

# BAB I

## PENDAHULUAN

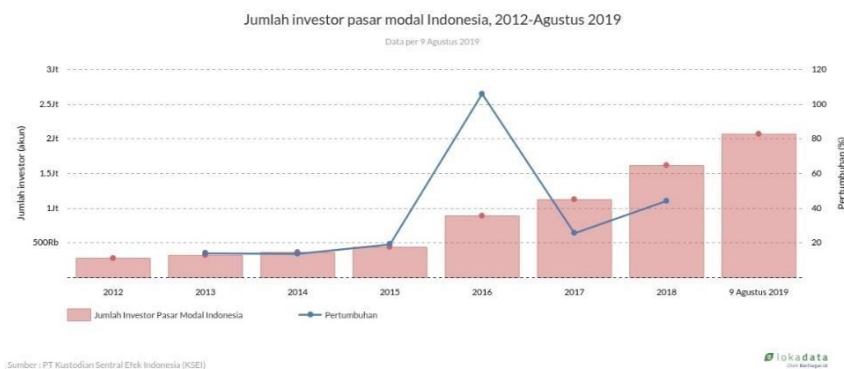
### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena didalam pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, para investor dapat meinvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana operasional dari sebuah perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Sutedi, 2011:220).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Untuk memulai investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk menanam modal di suatu perusahaan. Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan dimasa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik untuk pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek Indonesia serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku didalam maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor.

Berikut adalah data perkembangan dari Pertumbuhan Jumlah Investor pasar modal Indonesia tahun 2012-2019.



Sumber: Lokadata

### **Gambar 1. 1** **Pertumbuhan Jumlah investor pasar modal indonesia tahun 2012-2019**

Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan jumlah investor Indonesia pada tahun 2013 dengan sebesar 13,96% dan pada tahun 2016 sebesar 25,56% menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pertumbuhan pesat terjadi sejak tahun 2013-2016, namun ketika memasuki tahun 2017 penurunan jumlah investor terjadi secara signifikan. Pertumbuhan jumlah investor pun kembali mengalami kenaikan sejak 2017 – 2018. Jumlah investor pasar modal Indonesia pada tahun 2018 meningkat 44,06% per 26 Desember 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pada tahun 2019 dipasar modal Indonesia sebanyak 53% jumlah ini mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2018. Sementara itu, sampai dengan Mei 2020, jumlah investor pasar modal Indonesia sebesar 56,21% dan investor saham sebesar 35,61%, sepanjang tahun 2020, pasar modal mengalami berbagai tantangan dalam kondisi *pandemic* COVID-19. Namun demikian, regulator pasar modal mampu beradaptasi

secara dinamis dan terus bekerja keras untuk menjawab permintaan pasar, dan kembali meraih banyak prestasi dalam mendukung kemajuan pasar modal Indonesia.

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperoleh, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Keuntungan sebuah perusahaan yang telah dicapai akan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan yang akan di publikasikan. Informasi yang perlu diperhatikan yang pertama yaitu; laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir,2010:5). Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga para atasan bisa mengecek dengan tepat jika ada masalah dengan kondisi keuangan, maka laporan keuangan harus dibuat dengan tepat. Selain itu, investor maupun calon investor harus selalu meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham.

Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik keputusan membeli

ataupun menjual harga saham. Pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi yang akan diharapkan. Sebelum berinvestasi investor biasanya terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor sering kali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Namun laporan laba bersih belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Hal yang perlu dilakukan oleh investor adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada dibawah atau diatas harga yang seharusnya (harga normal) pada suatu waktu tertentu. Dalam upaya untuk mendapatkan *return* yang tinggi, lebih dari yang biasanya, analisis fundamental mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum (Halim, 2005:21).

Menurut Fakhruddin dan Sopian (2001:55), analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara yaitu:

- a. Mengestimasi nilai faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa mendatang.

- b. Menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Pertama dividen, merupakan keuntungan yang dibagikan oleh manajemen terhadap pemegang saham. Harga pasar saham adalah market clearing prices yang ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Purnomo 1998). Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain*. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68). Pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik bagi investor, karena ada dua *return*. Pertama dividen, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kedua *capital gain*, merupakan selisih antara harga pada saat jual dan beli saham. Kinerja keuangan dari perusahaan mampu mengetahui harga saham, dengan melalui analisis laporan keuangan, maka investor akan mampu menilai seberapa baguskah kinerja perusahaan tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Adapun rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio likuiditas merupakan salah satu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena hutang jangka pendek perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio*, rasio ini menerjemahkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar atas aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio keuangan selanjutnya adalah rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal perusahaan sendiri. Bila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban sebuah perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rasio keuangan selanjutnya yaitu rasio profitabilitas atau dapat disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran solvabilitas jangka pendek yang diterima umum. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga,

piutang dagang, dan persediaan. Sementara itu hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas dimana rasio ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Perusahaan yang mampu mengembalikan hutangnya dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2008:156), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2010).

Untuk melihat pengaruh antara *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada PT Semen Indonesia Tbk yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

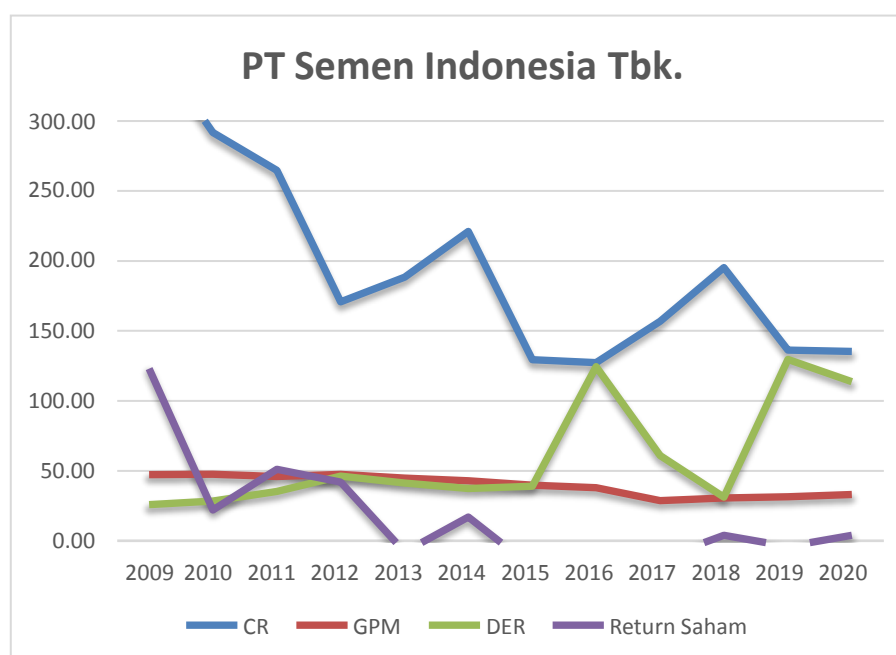
**Tabel 1. 1**  
**Pengaruh CR, GPM, DER dan Return Saham**  
**PT Semen Indonesia. Tbk. Tahun 2009-2020**

Tahun	CR (%)	GPM (%)	DER (%)	Return Saham (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	357,63	47,08	25,82	123
2010	291,70	47,48	28,51	22



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	264,65	45,71	35,28	51
2012	170,56	47,44	46,32	42
2013	188,24	44,67	41,23	(8)
2014	220,90	42,93	37,24	17
2015	129,28	39,50	39,04	(19)
2016	127,25	37,71	124,45	(14)
2017	156,77	28,62	60,86	(13)
2018	195,15	30,40	31,21	4
2019	136,10	31,49	129,57	(4)
2020	135,27	33,03	113,79	4

Sumber: laporan keuangan perusahaan Semen Indonesia, Tbk.



Sumber: laporan keuangan perusahaan Semen Indonesia, Tbk.

**Gambar 1.2**  
**Trend line CR, GPM, DER dan Return Saham PT Semen Indonesia Tbk.**

**Tabel 1. 2**  
**Standar Industri Current Ratio, Gross Profit Margin dan Debt to Equity Ratio**

Variable	Standar Industri
Current Ratio	200%
Gross Profit Margin	24,90%
Debt to Equity Ratio	90%

Sumber: Kasmir (2008:143), Lukviarman (2006:36), Kasmir (2008:164)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 terlihat bahwa perkembangan *return* saham PT Semen Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020 mengalami fluktuasi. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 51%, sedangkan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -19. Pada data tersebut dapat kita lihat *return* saham pada PT Semen Indonesia Tbk masih mengalami fluktuatif sampai dengan tahun 2020 sebagian besar cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan dan cenderung mengalami nilai *return* saham yang *negative*. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perusahaan dan para investor maupun calon investor. Maka dilihat dari naik turunnya nilai *return* saham investor mengalami kerugian. Karena ketidakpastian nilai *return* saham membuat para investor maupun calon investor ragu-ragu dalam mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan. Dan berdasarkan Tabel 1.1 juga terlihat bahwa *CR*, *DER*, *GPM* menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dengan *return* saham pada PT Semen Indonesia Tbk pada periode 2009-2019. Fluktuasi *return* saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Bisa kita lihat dari tabel 1.1 nilai *current ratio* masih fluktuatif pada tahun 2010-2020. Menurut teori semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan maka semakin baik dan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya dilihat dari tabel nilai *Gross Profit Margin (GPM)* nilainya masih mengalami fluktuatif, yang

seharusnya menurut teori jika semakin besar *Gross Profit Margin (GPM)* semakin baik keadaan operasional perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *return* saham yang di dapatkan perusahaan mengalami kenaikan begitupula dengan sebaliknya. Dan yang terakhir jika dilihat nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* masih mengalami fluktuatif, menurut penelitian *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki maka *return* saham perusahaan akan menurun.

Ada beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan diantaranya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Dan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar *Current Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk menutupi utang jangka pendek, begitupun sebaliknya apabila rasio ini semakin rendah, maka perusahaan tidak akan mampu untuk menutupi utang jangka pendek.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengamati bagaimana hasil suatu investasi yang berwujud *return* saham dapat dijelaskan dari adanya pengaruh faktor-faktor fundamental. Sejumlah penelitian memperlihatkan hal menarik, karena menghasilkan hasil yang berbeda-

beda, *Current ratio & Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Cynthia E. Kampongsina & Sri Murni & Victoria N. Untu, 2020). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Current Ratio & Debt to Equity Ratio* tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun (Siti Ayupah & Edhi Asmirantho & Yudhia Mulya, 2019). Penemuan (Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi & Sri Artini, 2019) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Eko Meiningsih Susilowati (2018) dan Endah Nawangsari (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Kasmir (2013:200), semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. *Gross Profit Margin* (GPM) sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Nilai GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan *return* saham begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio*,

*Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin*, terhadap *Return Saham* PT Semen Indonesia, Tbk.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan bagaimana:

1. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Semen Indonesia, Tbk dari tahun 2009 – 2020.
2. Bagaimana *Gross Profit Margin* pada PT. Semen Indonesia, Tbk dari tahun 2009 – 2020.
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT. Semen Indonesia, Tbk dari tahun 2009 – 2020.
4. Bagaimana *Return Saham* pada PT. Semen Indonesia, Tbk dari tahun 2009 – 2020.
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio, Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun 2009 – 2020.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* pada PT Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2020.
2. *Gross Profit Margin* pada PT Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2020.

3. *Debt to Equity Ratio* pada PT Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2020.
4. *Return Saham* pada PT Semen Indonesia, Tbk periode 2009-2020.
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia, Tbk periode 2009 – 2020.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* yaitu *Current Ratio*, *Gross ProfitMargin*, dan *Debt to Equity Ratio*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

- b. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penilaian dalam pemilihan saham.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu mulai bulan november 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021.